J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6,Oktober 2024

# Strategi Golkar Dalam Meningkatkan Elektabilitas Partai Melalui Pemilih Pemula Menjelang Pemilu 2024 Di Kota Medan

**Lehonna Yo Gracia Simanjuntak[1], Yakobus Ndona[2]**
[1,2] Universitas Negeri Medan
E-mail: lehonna02@gmail.com, yakobusndona@unimed.ac.id

**Article History:**
Received: 15 September 2024
Revised: 29 September 2024
Accepted: 01 Oktober 2024

**Keywords:** *Strategi Golkar, Elektabilitas Partai, Pemilih Pemula, Pemilu 2024.*

***Abstract:*** *Golkar memiliki sejarah politik yang panjang sejak masa Orde Baru. Partai ini selalu berhasil mendominasi perolehan suara 75,17%. Sejak berakhirnya masa Orde Baru, Pada pemilu tahun 1999 perolehan suara Golkar terus mengalami penurunan menjadi 22,43%. Perolehan suara terus menurun hingga mencapai titik terendah 12,31% pada Pemilu 2019. Melihat jumlah pemilih pemula yang mendominasi pemilih pada pemilu 2024 penelitian ini ingin mengkaji strategi dan model strategi politik yang dilakukan oleh Golkar dalam meningkatkan kembali elektabilitas partainya dan memperoleh dukungan suara dari para pemilih pemula Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta data sekunder dari buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dan artikel terkait. Penelitian ini menggunakan informan dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan Golkar telah menerapkan strategi yang komprehensif dan terarah dalam menarik minat partisipasi pemilih pemula menjelang Pemilu 2024 di Kota Medan. Strategi ini mencakup beberapa elemen kunci yang berfokus pada pendidikan politik, kampanye digital, pendekatan personal, dan kolaborasi sosial. Golkar juga tidak mengabaikan basis pemilih setianya, dengan terus menjaga dan memperkuat dukungan melalui program-program yang sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan mereka. Dengan strategi yang adaptif dan didukung oleh analisis yang berbasis data, Golkar mampu merespons dinamika politik yang semakin kompleks dan kompetitif.*

## PENDAHULUAN

Golkar termasuk salah satu kekuatan politik utama di Indonesia,dan dikenal sebagai pro pemerintah dalam berbagai periode sejarah. Dinamika golkar telah menjadi bagian dalam kancah

perpolitikan Indonesia. Hal ini dapat dilihat golkar mampu meraih kemenangan secara konsisten dalam pemilu. Keunggulan ini dapat diatribusikan pada perannya sebagai mesin politik utama yang mendukung rezim otoriter di bawah kepemimpinan Soeharto (Inflamasi et al., 2003). Dukungan dari sektor militer, pejabat birokrasi serta pegawai negeri sipil yang membantu memastikan kesuksesan Golkar dalam pemilu.Melalui arahan yang konsisten kepada masyarakat untuk memilih partai ini.

Kejatuhan Soeharto dan rezim orde baru sebagai patron politik Golkar menyebabkan partai politik ini tampak seakan kehilangan arah dan orientasi politiknya. banyak prediksi dari berbagai kalangan termasuk politisi dan ahli politik,menyatakan bahwa golkar tidak akan mampu bertahan dalam era reformasi dan akan mengalami kehancuran seiring dengan runtuh-nya kekuasaan Soeharto dengan rezim orde baru-nya.

**Tabel 1.1.Perolehan Suara Partai Golkar dalam Pemilu(1971-2019)**

| N0 | Tahun Pemilu | Perolehan Suara Golkar/Persen (%) |
|---|---|---|
| 1 | 1971 | 62,8 |
| 2 | 1977 | 62,11 |
| 3 | 1982 | 64,34 |
| 4 | 1987 | 73,11 |
| 5 | 1992 | 68,05 |
| 6 | 1997 | 75,17 |
| 7 | 1999 | 22,43 |
| 8 | 2004 | 21,57 |
| 9 | 2009 | 14,45 |
| 10 | 2014 | 14,75 |
| 11 | 2019 | 12,31 |

(Sumber:*https://databoks.katadata.co.id)*

Golkar mulai mengikuti kontestasi pemilu pada tahun 1971.Kemudian sepanjang era orde baru berhasil mendominasi perolehan suara seperti yang disajikan pada tabel di atas. Dominasi Golkar terus berlanjut hingga mampu memperoleh suara 75,17% pada tahun 1977. Setelah runtuhnya kekuasaan Soeharto pada pemilu 1999 perolehan suara golkar menurun drastis menjadi 22,43%. Perolehan suara terus menurun hingga mencapai titik terendah pada pemilu 2019. Salah satu aspek yang membuat Golkar tetap bertahan, karena memiliki stabilitas politik yang kuat dan konsisten dalam meraih dukungan publik. Runtuhnya Soeharto dan rezim orde baru yang telah

berakhir mengakibatkan perolehan suara Golkar menurun namun partai ini tetap mampu mempertahankan keberadaanya dengan mengikuti setiap pemilu yang diselenggarakan. Hal ini yang membuat eksistensi partai ini berlanjut hingga saat ini.

Melihat arus perubahan politik yang semakin berkembang dan kehadiran partai politik baru, Golkar perlu merancang strategi politik yang efektif untuk memperoleh kepercayaan masyarakat sehingga mendapatkan dukungan yang dibutuhkan. Strategi memiliki peran yang sangat vital dalam konteks pemilu. Sebagai aspek krusial dalam kegiatan persuasi untuk meraih dukungan publik. Pada tahun 2024 pesta demokrasi akan digelar. Dalam konteks perhelatan politik ini,partisipasi seluruh komponen masyarakat dianggap penting untuk menyalurkan hak suara yang pada akhirnya akan menentukan pemimpin bangsa dan nasib negara kedepannya.Terutama kontribusi dari generasi muda diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan demokrasi di negara ini.

Golkar dapat melibatkan diri dengan mengambil langkah strategis untuk memfokuskan upaya pada peningkatan partisipasi pemilih pemula. Komunitas ini memiliki potensi suara yang besar dan signifikan dalam setiap pemilu. Oleh karena itu, golkar perlu merancang strategi yang efektif dan terstruktur untuk menarik perhatian serta memenangkan dukungan pemilih pemula. Pemilih pemula memiliki potensi menjadi swing voters yang sesungguhnya. Pilihan politik mereka belum terkait dengan motivasi ideologis khusus melainkan lebih dipengaruhi oleh dinamikan lingkungan politik lokal. Pemilih pemula mudah terpengaruh oleh kepentingan tertentu terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orangtua hingga kerabat.

Melihat persentase pemilih pemula yang akan menjadi pemilih terbanyak di tahun 2024 ini peran partai terutama Golkar,sangat penting membangun strategi untuk memperoleh legitimasi dan suara rakyat terutama pemilih pemula,dengan tujuan meningkatkan elektabilitas partainya. Hal imi diperlukan karena masih banyak kalangan terutama kaum muda yang melihat Golkar sebagai kumpulan para elit tua yang telah lama berada di dalam partai tersebut. Golkar perlu merumuskan starategi yang efektif untuk memperoleh legitimasi dan suara rakyat demi mempertahankan eksistensinya dengan baik di kalangan pemilih pemula.

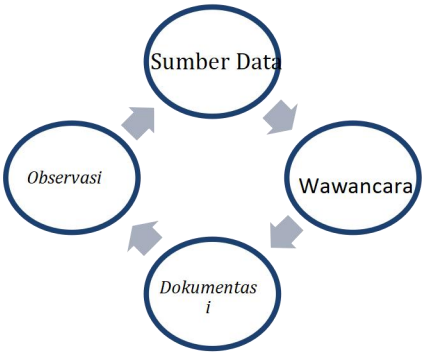
## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian dalam priode tertentu (Katutu, 2018). Karakteristik dari penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Penelitian deskpriptif merupakan penelitan yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada,baik fenomena alamiah maupun fenomena manusia.

Dalam metode kualitatif ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. studi kasus *(case study)* merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus (Gendro, 2022). Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi ada juga yang dijadikan perkara walaupun tidak ada masalah, malah disebabkan perkara karena fenomena ataukeberhasilannya. Hal ini dapat berhubungan dengan individu, kelompok (pekerjaan, kelas, sekolah, suku, ras, agama, sosial, budaya, dll), keluarga, lembaga, organisasi, daerah/kawasan, masyarakat, dan lain-lain. Studi kasus diarahkan untuk

mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan dan faktor- faktor penting yang terkait dan mendukung kondisi dan perkembangan tersebut.

Berdasarkan cara pengumpulan data, dibedakan menjadi observasi (pengamatan),interview (wawancara),kuesioner,dokumentasi, atau gabungan dari keempatnya. Penelitian kualitatif lebih banyak pada natural setting,sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi participant (*participan observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (Waris,2022). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :




**Gambar 2. Alur pengambilan data**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Golkar pada pelaksanaan pemilu 2024 menggunakan strategi ofensif dan defensif sebagai strategi yang komprehensif untuk meningkatkan keterlibatan pemilih serta memperkuat dukungan terhadap calon-calon dari partai. Langkah-langkah ini tidak hanya berfokus pada pemilih yang sudah lama mendukung Golkar tetapi juga memberikan perhatian khusus kepada pemilih pemula, yang memainkan peran penting dalam menentukan keelektabilitasan partai.

Strategi ofensif yang dilakukan oleh Golkar yaitu melakukan kampanye melalui media-media sosial seperti instagram, tiktok, youtube dan media sosial lainnya. Golkar melakukan kampanye melalui berbagai media sosial sebagai respon ketika seseorang berkomunikasi, sebenarnya pokok masalah yang dibicarakan bagus dan menarik, tetapi jika cara menyampaikan justru menyinggung perasaan, terkesan menggurui, kata-kata yang digunakan terasa kasar, atau cenderung melecehkan, tujuan komunikasi dapat tidak tercapai. terhadap kemajuan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam hal informasi. Melalui media sosial ini Golkar membuat konten-konten menarik seperti video pendek mengenai pemilu, (Video tata cara pelaksanaan pencoblosan surat suara di TPS), memperkenalkan calon-calon yang diusung oleh pihak Golkar melalui bentuk video dan meme (konsep, gambar, video, teks, atau kombinasi dari elemen tersebut yang mengandung humor, atau sindiran bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan menarik agar dapat dipahami oleh masyarakat ). Live streaming tanya jawab kepada para pengurus/kader partai. Seiring dengan meningkatnya penggunaan platform digital, Golkar melakukan inovasi dalam metode kampanye agar dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, terutama pemilih pemuda dan pengguna aktif media (Andini et al., 2023).

Golkar juga membangun koalisi dengan tokoh-tokoh lokal yang memiliki pengaruh di Medan, seperti Syaf Lubis, Musa Rajekshah, dan Boby Nasution, Hal ini yang menjadikan Golkar dapat menjalin kerjasama politik dan memperkuat dukungan di wilayah kota Medan. Golkar dapat menjalin kerjasama dengan para tokoh lokal tersebut diantaranya Golkar memiliki

jaringan yang sangat kuat, tidak hanya ditingkat nasional tetapi juga di daerah. Jaringan ini membuat Golkar menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh lokal yang memiliki pengaruh signifikan di wilayah kota Medan. Kerjasama erat Golkar dengan tokoh yang menjabat di pemerintahan, seperti Boby Nasution, memberikan keuntungan dalam hal akses dan pengaruh terhadap kebijakan daerah. Boby sebagai walikota Medan dan calon potensial Gubernur Sumatera Utara mendapatkan dukungan penuh dari Golkar, yang memanfaatkan kedekatan ini untuk meningkatkan daya tawar politik di daerah tersebut (Wibisono et al., 2023).

Tokoh seperti Syaf Lubis dan Musa Rajekshah tidak hanya memiliki kekuatan politik, tetapi juga pengaruh yang besar di bidang ekonomi dan sosial. Kekuatan ekonomi ini dipergunakan untuk menggerakkan sumber daya dan infrastruktur yang mendukung Golkar dalam memperluas pengaruhnya di Medan dan Sumatera Utara. Kekuatan sosial mereka juga memberikan jangkauan yang lebih luas dalam menarik simpati masyarakat, terutama di kalangan pengusaha dan pemuda. Koalisi strategis ini membantu Golkar meningkatkan peluang kemenangan dalam pemilihan, sekaligus memperkuat pengaruhnya di wilayah tersebut.

Partai Golkar menggelar kegiatan sosial seperti pasar murah sembako, pengobatan gratis, dan pemberian sembako dengan beberapa tujuan strategis yang diharapkan dapat dicapai, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kegiatan sosial yang rutin diadakan, bertujuan untuk memperkuat citra partai sebagai organisasi yang peduli terhadap kesejahteraan rakyat. Dengan menunjukkan aksi nyata dalam membantu masyarakat, Golkar dapat membangun citra positif sebagai partai yang dekat dengan kebutuhan sehari-hari warga, terutama di kalangan masyarakat kelas bawah.

Golkar juga menggunakan strategi defensif untuk menjaga stabilitas partai, mempertahankan dan melindungi basis pemilih, serta menghadapi tantangan politik dengan tanggapan yang cepat dan terukur. Strategi yang digunakan oleh Golkar dalam hal ini yaitu, mempertahankan posisi di lembaga legislatif di kota Medan dengan mendukung penuh keputuan-keputusan yang dibuat oleh walikota Medan. Dukungan ini membantu Golkar untuk menjaga relevansi dan posisi mereka di pemerintahan kota Medan. Golkar mendukung penuh keputusan-keputusan Wali Kota Medan sebagai bagian dari strategi politik mereka untuk mempertahankan posisi di lembaga legislatif. Dengan memberikan dukungan tersebut, Golkar dapat menjaga hubungan baik dengan eksekutif, yang membuat Golkar tetap relevan dan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan di pemerintahan kota (Nahak, 2020).

Melalui pelatihan dan pendidikan, Golkar mempersiapkan kader-kadernya untuk menduduki posisi strategis, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini penting untuk memastikan regenerasi partai yang kuat dan keberlanjutan pengaruh politik mereka. Dengan memperkuat pengalaman dan kemampuan kader melalui berbagai program tersebut, Golkar tidak hanya fokus pada kemenangan elektoral, tetapi juga pada pembangunan jangka panjang untuk menjaga kepercayaan dan dukungan dari masyarakat.

Bekerjasama dengan partai-partai yang dianggap mampu dan memiliki citra politik yang baik di mata masyarakat. Koalisi politik membantu Golkar menjaga stabilitas partai, baik di dalam pemerintahan maupun dalam proses pengambilan keputusan. Dengan dukungan dari partai lain, Golkar dapat lebih efektif dalam menjalankan program-program dan kebijakan politik yang menguntungkan partai dan masyarakat. Dalam pilkada, Golkar menghadapi kompetitor politik yang juga memiliki basis massa besar dan kuat.

Strategi ofensif dan defensif yang digunakan Golkar Pada Pemilu 2024, membuat partai ini berhasil dalam meningkatkan perolehan suara dibandingkan dengan Pemilu 2019. Golkar memperoleh sekitar 23.208.654 suara atau 15,29% dari total suara nasional, meningkat dari

12,31% pada Pemilu 2019. Peningkatan ini juga berdampak pada penambahan jumlah kursi Golkar di DPR sebanyak 17 kursi . Berbagai lembaga survei, menunjukkan bahwa Golkar berada di posisi kedua dalam beberapa hasil quick count, dengan perolehan suara yang bervariasi antara 15,36% hingga 16,49% (Sanur, 2024).

Hasil penelitian ini tidak hanya sekedar menunjukkan bahwa strategi Golkar berhasil meningkatkan keterlibatan pemilih, tetapi juga memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong keberhasilan tersebut. Salah satu faktor kunci adalah adaptasi Golkar terhadap perubahan demografi pemilih, terutama dengan memberikan perhatian khusus kepada pemilih pemula. Generasi muda, yang sering kali dianggap apatis terhadap politik, ternyata dapat diaktifkan melalui pendekatan yang tepat, seperti penggunaan media sosial dan kampanye yang relevan dengan minat mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai Strategi Golkar dalam Meningkatkan Elektabilitas Partai Melalui Pemilih Pemula Menjelang Pemilu 2024 Di Kota Medan didapati hasil

1. Golkar telah menerapkan strategi yang komprehensif dan terarah dalam menarik minat partisipasi pemilih pemula menjelang Pemilu 2024 di Kota Medan. Strategi ini mencakup beberapa elemen kunci yang berfokus pada pendidikan politik, kampanye digital, pendekatan personal, dan kolaborasi sosial. Golkar mengadakan berbagai kegiatan pendidikan politik yang ditujukan khusus untuk pemilih pemula.
2. Golkar menerapkan berbagai pendekatan inovatif untuk menjangkau pemilih muda, termasuk kampanye melalui media sosial dan keterlibatan dalam kegiatan komunitas yang relevan dengan kepentingan generasi muda. Melalui upaya ini, Golkar berhasil menciptakan citra partai yang lebih segar dan dekat dengan kaum muda, yang berkontribusi pada peningkatan elektabilitas partai. Selain itu, Golkar juga tidak mengabaikan basis pemilih setianya, dengan terus menjaga dan memperkuat dukungan melalui program-program yang sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan mereka. Dengan strategi yang adaptif dan didukung oleh analisis yang berbasis data, Golkar mampu merespons dinamika politik yang semakin kompleks dan kompetitif.

## DAFTAR REFERENSI

Andini, L. A., Fadiyah, D., & Pertiwi, H. P. (2023). *THE ROLE OF SOCIAL MEDIA AS A MEANS OF POLITIC EDUCATION FOR YOUNG FIRST-TIME VOTERS*. *4*, 416–424.

Andrias, M. A. dan T. N. (2013). Partai Politik dan Pemilukada (Analisis Marketing Politik dan Strategi Positioning Partai Politik Pada Pilkada Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, *1*(3), 352–372. http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jipp/article/view/MAATN

Azirah (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pesta Demokrasi. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, *6*(2), 86–100. https://doi.org/10.32505/politica.v6i2.2735

Borrego, A. (2021). STRATEGI PARTAI NASDEM DALAM MENINGKATKAN ELEKTABILITAS PADA PEMILU TAHUN 2019 (STUDI DPW NASDEM PROVINSI LAMPUNG).

Christian Lallo, Ir. R. J. Poluan, Msi, Dr. Judy O. Waani, ST., M. (2009). *Kontribusi identifikasi dasar segmentasi pemilih dan pemetaan suara bagi kemenangan Anggota DPRD PETAHANA Pada Pemilu 2009 di Kota Kupang*

Faisal, Barid, B., & Mulyanto, D. (2018). Pendanaan Partai Politik di Indonesia: Mencari Pola Pendanaan Ideal untuk Mencegah Korupsi. *Integritas*, *4*(1), 265–287.

Fauziah, K. (2021). *Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran Aves*. *5*, 1–23.

Hardani, S.Pd.,M.Si., dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.In *LP2M UST Jogja* (Issue maret).

Isharyanto. (2017). *Partai Politik, Ideologi, dan Kekuasaan*.

Nahak, Y. F. (2020). Strategi Partai Golkar Dalam Memenangkan Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Kabupaten Malaka. *Jurnal Poros Politik*, *2 (3)*, 20–25.

Schroder, P. (2010). Strategi Politik, Jakarta. *Friedrich-Naumann-Stiftung Fuer DieFreiheit*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Samsudin, Iskandar, J., & Hermana, D. (n.d.). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Kader Partai Politik Terhadap Manajemen Pembinaan Kader Partai Politik dalam Mewujudkan Kinerja Kader Partai (Studi Kasus Kinerja Kader Partai Golkar dalam Pencapaian Hasil Pilkada di Kabupaten Garut). *Indonesian Journal of Public Administration and Management (IJPAM)*, *01*(02), 63–70. www.jurnal.pps.uniga.ac.id

Sanur, D. L. (2024). Hasil Rekapitulasi Suara Nasional Pemilu 2024. *Info Singkat*, *XVI*(6), 4–5.

Satriawan. (2015). Risalah hukum dan teori partai politik 1. *Buku*, 1–150.

Savigny, H. (2010). Political Marketing. *The Oxford Handbook of British Politics*. https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199230952.003.0043

Septika, A., Suryanef, S., Rafni, A., & Irwan, I. (2023). Rekrutmen politik kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Journal of Education, Cultural and Politics*, *3*(1), 89–100.

Sutrisno, S., Yuningsih, N. Y., & Agustino, L. (2018). Komparasi Teori MarketingPolitik 4p Menurut Niffenegger dan 3p Menurut Adman Nursal. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, *6*(2), 106. https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i2.1617

Syarifuddin, L. Mandey, S., & J.F.A Tumbuan, W. (2022). Sejarah Pemasaran dan Strategi Bauran Pemasaran. In *Istana Agency*.

Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *2*, 11–43.

Wardani, D. T. R. I. (2020). *Strategi Segmentasi , Targeting , Dan Positioning ( Stp ) Pada Program Acara Di Radio Dian Swara Purwokerto Skirpsi Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Iain Purwokerto*.

Waris, et. al. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi PenelitianKualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). https://scholar.google.com/citations?user=O-

B3eJYAAAAJ&hl=en

Wibisono, D. D., Puspa, R., & Widodo, S. (2023). Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar dalam Mempertahankan Suara Partai Sebagai Partai Tengah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 832–842. https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.284

Wildan, T., & Albari. (2023). Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, *3*(1), 551–563.

Yaqin, M. A., & Wardani, S. B. E. (2021). Motivasi Pembentukan Koalisi Mayoritas Pengusung Pasangan Calon Machfud Arifin dan Mujiaman Dalam Pilkada Kota Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, *7*(2), 52–75. https://doi.org/10.37058/jipp.v7i2.3321

Z, J., Priadi, R., & Thariq, M. (2023). Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Terhadap Calon Kepala Daerah Pada Pilkada Kota Sibolga. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, *7*(2), 453. https://doi.org/10.31604/jim.v7i2.2023.453-460

**Sumber Lain**

https://databoks.katadata.co.id. Diakses pada tanggal 29 Januari 2024.Pukul 12.09WIB